

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh:  
**Arifin Noor Rachman**  
**09501241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3 TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK PIRI I YOGYAKARTA"

yang disusun oleh:

Arifin Noor Rachman

NIM. 09501241002

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing



Muhamad Ali, M.T

NIP. 19741127 200003 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3 TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK PIRI I YOGYAKARTA"

yang disusun oleh:

Arifin Noor Rachman

NIM. 09501241002

ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 April 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Muhamad Ali, M.T	Ketua Pengaji		10/4 - 2013
Drs. Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Pengaji		10/4 - 2013
Dr. Istanto W. Djatmiko, M.Pd	Pengaji Utama		18/4/2013

Yogyakarta, April 2013



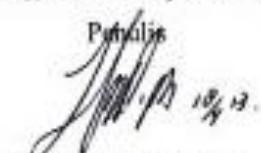
## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arifin Noor Rachman  
NIM : 09501241002  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini benar- benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan atau gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 April 2013

  
Arifin Noor Rachman

NIM. 09501241002

## **MOTTO**

"Hargai waktu dengan tidak menunda pekerjaan, kerjakan secara maksimal, maka semua akan berakhir dengan tepat "  
**(Penulis)**

*" Bulatkan tekad, awali dengan niat, baca basmallah semua yang kita lakukan tak akan sia-sia "*  
**(Penulis)**

" "Janganlah takut akan masa datang, jalani dengan penuh semangat, semua akan sukses pada waktunya "  
**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Alloh SWT karya ini Penulis persembahkan  
kepada:

Orangtuaku tercinta Bapak Muhammad Abdani dan Ibu Rochayati terimakasih  
telah mendoakanku dan membimbingku

Kakaku tersayang Nurlita Hayati Prihutami dan Andik Hernawan yang selalu  
memberikan bimbingan kepadaku

Kakaku tersayang Erlina Dwi Lestari dan Bayu Ariswan yang selalu  
memberikan semangat kepadaku

Ponakanku tercinta Fryandika Ibrahim Herlambang dan Agastya Fabian  
Mahadika, kelucuanmu memberikan semangat

Kekasihku tercinta Emma binti Wagino yang selalu mendoakan aku,  
memberikan senyuman yang indah. Senyumanmu memberikan semangat

Teman- teman Electrocymborg yang telah memberikan dorongan, semangat,  
*sharing- sharingnya* tidak akan aku lupakan.

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

**Arifin Noor Rachman  
09501241002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta, (2) pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta, (3) pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta, (4) pengaruh Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan populasi 236 siswa dan sampel penelitian 148 siswa kelas XII. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ), pengetahuan K3 ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dan kesiapan kerja Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* dan analisis butir sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil penelitian ini adalah (1) sebagian kecil siswa (49%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam katagori tinggi, sebagian kecil siswa (52%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam katagori sangat tinggi, dan sebagian kecil siswa (51%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam katagori tinggi, (2) Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan koefisien korelasi 0,433, (3) pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan koefisien korelasi 0,309, (4) Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan koefisien korelasi 0,453.

Kata kunci : *Praktik Kerja Industri, Pengetahuan K3, Kesiapan Kerja*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta tidak lupa Shalawat dan salam selalu tercurah untuk Rosullulah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta” disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Muhamad Ali, M.T selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
2. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd selaku dosen penguji
3. Drs. Nur Kholis, M.Pd selaku sekretaris penguji.
4. Ahmad Sujadi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama studi saya.
5. Moh. Khairudin, M.T.,Ph.D selaku Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes selaku Kepala Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Muhammad Abdani dan Ibu Rochayati, yang selalu mendukung, mendoakan, dan memerikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kakak- kakaku tersayang Nurlita Hayati Prihutami & Andik Hernawan, Erlina Dwi Lestari & Bayu Ariswan yang selalu memberikan semangat, memberikan motivasi. Pasti bisa lulus kurang dari 4 tahun . . .
10. Teman- teman seperjuangan *Electrocymborg* yang selalu memberikan canda tawa, semangat. Kalian sahabat terbaik !!

11. Bapak Drs. Jumanto selaku Kepala Sekolah SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan- kemudahan mulai dari KKN-PPL sampai penelitian saya.
12. Bapak Beni Setyo Wibowo, S.Pd. selaku Waka Ur. Kurikulum SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah memerikan bantuan dan kemudahan sampai selesaiya penelitian saya.
13. Adik- adik SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu saya dalam penelitian.
14. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya proyek akhir Skripsi ini.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta kemajuan dimasa akan datang. Penulis juga minta maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak disengaja kepada semua pihat yang terkait. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, April 2013  
Penulis

Arifin Noor Rachman  
NIM. 09501241002

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Sekolah Menengah Kejuruan.....	10
2. Praktik Kerja Industri.....	12
a. Pengertian Praktik Kerja Industri.....	12
b. Tujuan Praktik Kerja Industri.....	14
c. Manfaat Praktik Kerja Industri.....	15
3. Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) .....	17
a. Definisi Pengetahuan K3.....	17
b. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	19

	Halaman
c. Identifikasi Bahaya.....	20
d. Alat Pelindung Diri (APD).....	21
4. Kesiapan Kerja.....	24
a. Pengertian Kesiapan Kerja.....	24
b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian .....	33
C. Definisi Operasional Variabel .....	34
1. Praktik Kerja Industri.....	34
2. Pengetahuan K3 .....	35
3. Kesiapan Kerja.....	35
D. Teknik Pengambilan Data .....	36
1. Metode Angket .....	36
E. Variabel dan Paradigma Penelitian.....	37
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Uji Instrumen.....	39
1. Uji Validitas Instrumen .....	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Uji Prasarat Analisis .....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Linearitas .....	41
c. Uji Multikolinearitas .....	42

	Halaman
3. Uji Hipotesis .....	42
a. Analisis Regresi Sederhana.....	42
b. Analisis Regresi Linear Ganda .....	42
4. Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	43
a. Uji Validitas .....	43
b. Uji Reliabilitas .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1. Data Praktik Kerja Industri .....	45
2. Data Pengetahuan K3 .....	46
3. Data Kesiapan Kerja .....	47
B. Uji Prasarat Analisis .....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Linearitas .....	48
3. Uji Multikolinearitas.....	50
C. Uji Hipotesis .....	50
1. Uji Hipotesis Pertama .....	51
2. Uji Hipotesis Kedua.....	52
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran variabel Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3 dan kesiapan siswa.....	55
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja .....	58
3. Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja .....	60
4. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja .....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	64
A. Simpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian .....	64
C. Saran.....	65

**Halaman**

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir .....	28
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 3. Paradigma Hasil Penelitian .....	55
Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Data Praktik Kerja Industri .....	55
Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Data Pengetahuan K3 .....	56
Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Data Kesiapan Kerja Siswa .....	57

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Persebaran Populasi Penelitian .....	33
Tabel 2. Persebaran Sampel Penelitian .....	34
Tabel 3. Katagori Kecenderungan Data .....	40
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 6. Kecenderungan Data Variabel Praktik Kerja Industri .....	46
Tabel 7. Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan K3 .....	47
Tabel 8. Kecenderungan Data Variabel Kesiapan Kerja .....	47
Tabel 9. Ringkasan Uji Normalitas.....	48
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas .....	49
Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_1-Y$ ).....	51
Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_2-Y$ ).....	52
Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ( $X_1,X_2-Y$ ).....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	80
Lampiran 3. Analisis Data .....	90
Lampiran 4. Surat- Menyurat .....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Salah satu tujuan pendidikan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, harapannya setelah mereka lulus dapat langsung bekerja, walaupun terdapat diantara mereka yang berwirausaha ataupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tetap saja mereka akan mencari peluang untuk bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, lulusan SMK harus lebih siap kerja, memiliki pengetahuan, sikap yang baik, serta memiliki kompetensi dan kemampuan kerja yang memadai sesuai dengan tuntutan industri sebelum memasuki dunia kerja. Fakta di lapangan tujuan SMK ternyata tidak sejalan dengan data BPS (2012) bahwa tamatan SMK masih menyumbang angka pengangguran terbuka yang

cukup tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa lulusan SMK belum siap untuk memasuki dunia kerja. Data BPS (2012) diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan data terbaru BPS periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang dan lulusan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Persentase tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni sebesar 9,87%. Fakta di lapangan tersebut menandai bahwa SMK sebagai lembaga pencetak tenaga kerja tingkat menengah kurang mampu menciptakan lulusan yang siap kerja.

Pemerintah menyiapkan program *link and match* dalam penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan agar lulusan SMK siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Program tersebut dikenal dengan istilah Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Kejuruan sehingga. Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja. Pendidikan Sistem Ganda diaplikasikan melalui berbagai program, salah satunya adalah program Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan istilah lain dari Praktik Industri atau Praktik Kerja Lapangan. Pada hakekatnya Praktik Kerja Industri adalah program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian program pelatihan kerja. Melalui program Praktik Kerja Industri, siswa dapat melakukan sinkronisasi antara

teori yang didapat di sekolah dengan mengaplikasikan langsung dengan dunia kerja yang sebenarnya. Lebih jauh lagi siswa dapat mendalami dan menghayati hasil pembelajaran di dunia kerja nyata sehingga lebih mempersiapkan diri untuk memenuhi kualifikasi kerja yang dibutuhkan.

Program Praktik Kerja Industri diselenggarakan di seluruh jenjang SMK di Indonesia. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri disesuaikan dengan Program Keahlian atau Kompetensi Keahlian siswa. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri wajib diikuti oleh siswa kelas XI atau kelas XII disesuaikan dengan program masing-masing SMK. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengalaman bekerja secara langsung di industri. Hasil yang diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri, selain mempelajari tentang dunia kerja, bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan tidak sungguh-sungguh dan kurang konsentrasi siswa saat bekerja di industri dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut dapat membahayakan proses produksi bahkan dapat membahayakan kondisi siswa itu sendiri. Sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa harus memiliki pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri dapat aman. Pengetahuan K3 diperoleh siswa SMK dari mata pelajaran K3. Mata pelajaran K3 adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan oleh siswa SMK. Melalui pelajaran

K3 inilah para siswa dijelaskan tentang dasar-dasar K3, bagaimana penerapan K3 di industri, identifikasi bahaya, serta penggunaan alat pelindung diri yang tepat agar nantinya siswa dapat menerapkan K3 dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri dan bekerja sehingga siswa dapat aman dalam bekerja. Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diberikan kepada siswa hendaknya langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah contohnya dalam kegiatan praktik. Penerapan K3 dalam proses pembelajaran di sekolah akan membiasakan siswa untuk menerapkan K3 dalam bekerja. Fakta di lapangan kurangnya peralatan K3 di sekolah menjadi penyebab tidak diterapkannya K3 di dalam pembelajaran praktik di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya memahami secara teori tetapi tidak dapat menerapkan secara langsung di dalam praktiknya, sehingga kurang efektifnya penyelenggaraan K3 di sekolah. Suryanto (2009) menyatakan bahwa tingginya kecelakaan kerja diakibatkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja di kalangan pekerja. Selain itu kasus kecelakaan kerja pada umumnya terjadi karena kelalaian manusia, sebagai contoh pada saat bekerja karyawan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti helm, masker, dan lainnya. Oleh karena itu pengetahuan tentang K3 harus diadakan dengan baik di sekolah melalui pelajaran K3 agar siswa SMK setelah lulus lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Sebelum siswa memasuki dunia kerja, hasil selama melaksanakan Praktik Kerja Industri sangat diperlukan agar siswa lebih memahami tentang pekerjaan, kompetensi, serta aturan-aturan yang ada di industri sehingga siswa

SMK setelah lulus benar-benar siap memasuki dunia kerja. Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga harus dikuasai oleh lulusan SMK agar dalam nantinya bekerja tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja. Siswa harus memahami konsep dasar K3, dapat menerapkan K3 di industri, serta siswa dapat mengidentifikasi bahaya yang ada di industri sehingga nantinya siswa dalam bekerja dalam situasi yang aman. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah antara lain kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh lulusan SMK. Fakta di lapangan lulusan SMK masih menyumbang angka pengangguran terbuka yang tinggi dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa lulusan SMK kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Kurangnya kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja salah satunya disebabkan kurang maksimalnya hasil yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Siswa SMK sudah melaksanakan Praktik Kerja Industri tetapi belum memahami tentang dunia kerja dan kompetensi yang diharapkan di dunia kerja. Hal tersebut disebabkan kurang seriusnya siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri. Dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri banyak siswa yang mengalami kecelakaan kerja. Tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi di industri salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan,

pemahaman, dan kesadaran siswa terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kurangnya pengetahuan siswa tentang K3 tersebut diakibatkan karena kurang efektifnya penyelenggaraan K3 di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang muncul, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013.

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diteliti berkaitan dengan Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja. Praktik Kerja Industri yang dimaksud adalah suatu program yang diselenggarakan sekolah guna memberikan pengalaman kerja siswa dengan bekerja langsung di industri. Pengetahuan K3 dalam penelitian ini adalah seberapa jauh siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk pencegahan kecelakaan di tempat kerja, selanjutnya kesiapan kerja adalah kemampuan siswa untuk memasuki dunia kerja.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah:

1. Bagaimanakah gambaran Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta ?
2. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta ?
3. Adakah pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta ?
4. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Diharapkan siswa SMK dapat menyiapkan lebih dini terkait kompetensi keahlian yang ditekuni agar siap untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri, sehingga hasil setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri maksimal.
  - b. Dapat memacu siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
2. Bagi sekolah
  - a. Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk senantiasa meningkatkan program Praktik Kerja Industri agar tujuan Praktik Kerja Industri dapat tercapai secara maksimal.
  - b. Diharapkan untuk lebih meningkatkan pembelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga nantinya saat bekerja siswa dapat menerapkan K3 dalam bekerja.
3. Bagi Industri
  - a. Meningkatkan kerjasama antara pihak industri dengan pihak sekolah mengingat pentingnya pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
  - b. Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk senantiasa meningkatkan bimbingan kepada siswa saat melaksanakan Praktik

Kerja Industri agar tujuan Praktik Kerja Industri dapat tercapai secara maksimal.

4. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Elektro

- a. Menambah atau memperkaya kajian teori di bidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan hal Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK )**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil melalui bidang keahlian tertentu sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu tujuan pendidikan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Tujuan pendidikan SMK dalam Putu Sudira (2006: 23) adalah:

(1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan

ilmu kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia agar mampu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Menurut Yusuf Tuloli (2006:76) Pendidikan Kejuruan harus mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Pendidikan Kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, (2) Pendidikan Kejuruan harus didasarkan pada kebutuhan dunia kerja, (3) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, (4) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses Pendidikan Kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Dalam penyelenggaraan pendidikan, agar lulusan SMK siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri dapat dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Industri. Lulusan SMK harus memiliki penguasaan ketrampilan, kompetensi, sikap yang baik. Selain itu siswa SMK juga harus memiliki pengetahuan yang luas, diantaranya adalah pengetahuan tentang K3 agar setelah lulus mampu bersaing di dunia kerja.

## **2. Praktik Kerja Industri**

### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Pelaksanaan program Praktik Kerja Industri merupakan inovasi program SMK dimana siswa melakukan praktik kerja langsung di industri/ dunia usaha yang sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Dengan praktik kerja langsung di industri siswa secara langsung dapat mengaplikasikan kompetensi yang dipelajari di sekolah sekaligus dapat memahami kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini merupakan suatu langkah untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan SMK yang bermutu dan berkualitas.

Program Praktik Kerja Industri yang diselenggarakan di SMK merupakan salah satu program aplikasi dari Pendidikan Sistem Ganda yang diselenggarakan di SMK. Menurut Oemar Hamalik (2007: 21) Praktik Kerja Industri dan di beberapa sekolah disebut dengan istilah Praktik Kerja Lapangan atau OJT (*on the job training*) merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Siswanto Sastrohadiwiryo (2003: 215) menjelaskan bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu pelatihan di tempat kerja yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk khusus kepada pekerja guna melaksanakan tugas dan pekerjaanya, dimana penyelenggaranya latihan langsung di tempat kerja, dan berupa pelatihan praktik pada situasi kerja sebenarnya.

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Wahyu Nurharjadmo, 2008). Tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda sebagai berikut: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) memperkokoh “*Link and Match*” antara sekolah dan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas professional, (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu program keahlian produktif yang diadakan di luar sekolah sebagai aplikasi dari Pendidikan Sistem Ganda. Dalam Praktik Kerja Industri siswa dapat bekerja langsung di dunia kerja, menerapkan kompetensi yang dipelajari selama belajar di sekolah untuk mencapai suatu tingkat keahlian/ kompetensi tertentu. Setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri, siswa SMK dapat lebih menyiapkan diri sebelum masuk dalam dunia kerja yang sesungguhnya, mengetahui jenis pekerjaan, dan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja semakin tinggi.

## **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Program Praktik Kerja Industri di SMK tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri. Siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah dengan menerapkannya langsung di dalam pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga lulusan SMK ketika masuk dunia kerja menjadi lebih percaya diri karena sudah mengetahui lebih dahulu kondisi industri secara nyata. Selain itu setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri diharapkan siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja, maka sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa harus mempersiapkan kemampuan atau kompetensi yang sesuai industri agar hasil yang dicapai setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri dapat maksimal.

Siswanto Sastrohadiwiryo (2003: 229) menjelaskan tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Industri, antara lain: (1) meningkatkan keahlian kerja, (2) meningkatkan produktifitas kerja, (3) meningkatkan kecakapan kerja, (4) meningkatkan rasa tanggung jawab. Selanjutnya tujuan Praktik Kerja Industri dalam Depdiknas (2003) adalah: (1) menghasilkan tamatan yang siap kerja di berbagai bidang keahlian, (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teori, (3) membentuk pribadi yang percaya diri, (4) mendapatkan keterpaduan yang saling mengisi antara pendidikan sekolah dan dunia kerja, (5) sebagai masukan dan umpan balik guna

memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan pendidikan sekolah dan dunia industri.

### c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Banyak manfaat yang didapat siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri selama satu bulan. Menurut Oemar Hamalik (2007: 93) bagi siswa, Praktik Kerja Industri memberikan manfaat sebagai berikut: (1) menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya, (2) memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas, (3) mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun langsung ke bidang tugasnya menempuh program pelatihan tersebut.

Selama siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa akan dibimbing oleh guru pembimbing di sekolah maupun guru pembimbing di lapangan. Bimbingan sangat penting agar hasil yang didapatkan setelah melaksanakan Praktik Kerja industri dapat maksimal. Dengan bimbingan tersebut siswa dapat memahami tentang apa yang dipelajari di industri dan bagaimana tentang cara kerja yang baik. Oemar Hamalik (2007: 97) menjelaskan bahwa bimbingan selama Praktik Kerja Industri digunakan dalam rangka pendampingan dalam kegiatan-kegiatan selama melakukan praktik. Bentuk bimbingan dalam Praktik Kerja Industri tergantung pada jenis kesulitan atau

kelemahan yang dialami siswa. Menurut Oemar Hamalik (2007: 97) bimbingan dalam Praktik Kerja Industri dibagi menjadi empat bentuk: (1) bimbingan perorangan yaitu bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan agar mampu mengatasi kesulitanya sendiri. Bimbingan perorangan dilaksanakan secara individu antara pembimbing dengan siswa, (2) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu suatu kelompok yang mengalami kesulitan yang sama, (3) pengajaran remidial adalah proses pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan, kesulitan yang sering dialami dalam praktik, (4) supervisi klinis yaitu bimbingan yang dilaksanakan antara supervisor dengan peserta praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesi berupa program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri untuk mencapai keahlian dalam bidangnya. Dalam penelitian ini Praktik Kerja Industri diukur dari aspek pemahaman siswa tentang Praktik Kerja Industri, persiapan siswa sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri, pelaksanaan Praktik Kerja Industri, hasil setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Pemahaman siswa terkait Praktik Kerja Industri meliputi pandangan siswa tentang tujuan dan manfaat Praktik Kerja Industri, persiapan sebelum melaksanakan Praktik Industri meliputi pengarahan dari guru dan

pembimbing industri. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri meliputi kemampuan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing industri, bimbingan selama Praktik Kerja Industri, dan keseriusan selama melaksanakan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri harus dilaksanakan sebaik mungkin agar hasil setelah Praktik Kerja Industri dapat maksimal sehingga siswa dapat lebih mantap dan siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya.

### **3. Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)**

#### **a. Definisi Pengetahuan K3**

Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) siswa SMK diperoleh dari mata pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di sekolah. Mata pelajaran K3 merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa SMK. Melalui mata pelajaran K3 inilah siswa SMK dijelaskan tentang konsep dasar K3, identifikasi bahaya, serta penerapan konsep K3 di industri. Setelah siswa mengikuti pelajaran K3 diharapkan siswa dapat lebih memiliki pengetahuan tentang K3 sehingga setelah lulus dan siswa bekerja di industri siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan K3 yang didapat dari sekolah tersebut.

Pada hakekatnya pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah keseluruhan fakta, kebenaran azas dan ketenangan yang diperoleh manusia dan pengetahuan menunjukkan pada hal yang diketahui. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(K3) secara filosofi adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya. Selanjutnya, Rudi Suardi (2005: 3) mengungkapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sebagai upaya untuk memberantas penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja, memelihara, dan meningkatkan gizi para tenaga kerja, merawat dan meningkatkan efisiensi tenaga manusia. Senada dengan pendapat dari Daryanto (2010: 1) bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmaniah maupun rohani manusia, serta hasil kerja dan budaya tertuju pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Anizar (2012: 85) Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah upaya penyerasan antara kapasitas kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus dimiliki oleh siswa SMK agar nantinya dalam melakukan pekerjaan dapat aman dan proses produksi dapat terjamin.

Berdasarkan konsep Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom seorang psikolog bidang pendidikan, konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana: 2010). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom yang dikutip W. James

Popham dalam Amirul Hadi (2003: 29) ranah kognitif meliputi enam tingkatan yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Terkait dengan penelitian ini ranah kognitif yang dimaksud meliputi pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), dan analisis (*analysis*). Pemahaman (*comprehension*) siswa tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menekankan pada aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Siswa dapat menjelaskan konsep dasar serta tujuan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pada tingkat penerapan (*application*) siswa dapat menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) saat bekerja sebagai contoh menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja. Selanjutnya pada tingkat analisis (*analysis*) siswa dapat menganalisis *hazard* atau sumber bahaya yang ada di industri sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

### **b. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mempunyai fungsi untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya dari penyakit-penyakit dan gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja (Rudi Suardi, 2005: 3). Selanjutnya menurut Anizar (2012: 86) tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah:

(1) memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan kerja pekerja di lapangan sehingga kesejahteraan pekerja terjamin, (2) mencegah timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh keadaan/ kondisi lingkungan kerjanya, (3) memberikan perlindungan bagi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan, (4) menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaanya.

Beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3) bertujuan untuk suatu upaya untuk menjamin kesehatan tenaga kerja, melindungi pekerja dari penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, dan menjamin kelancaran proses produksi.

### c. Identifikasi Bahaya

*Hazard* atau bahaya adalah suatu situasi yang memiliki potensi menimbulkan kecelakaan di tempat kerja (Save Work SA: 4). Menurut Anizar (2012: 84) *hazard* adalah sebagai potensi bahwa dari suatu urutan kejadian akan timbul suatu kerusakan atau dampak yang dapat merugikan. Rudi Suardi (2005) mengungkapkan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia. Penyebab dasar kecelakaan kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: (1) faktor perorangan, antara lain: kurang pengetahuan, kurang ketrampilan, motivasi

kurang baik, masalah fisik dan mental, (2) faktor pekerjaan antara lain: standar kerja yang kurang baik, standar perencanaan yang kurang tepat, standar perawatan yang kurang tepat, standar perawatan yang kurang tepat.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja baik dari aspek penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja, dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Rudi Suardi (2005: 8) kecelakaan dan penyakit kerja dipengaruhi lima faktor, yaitu faktor: fisik, biologi, kimia, fisiologi, dan mental psikologis.

Suryanto (2005) mengungkapkan bahwa tingginya kecelakaan kerja diakibatkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kalangan pekerja. Selain itu kasus kecelakaan kerja pada umumnya terjadi karena kelalaian manusia, sebagai contoh pada saat bekerja karyawan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar.

#### **d. Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung Diri (APD) atau lebih dikenal dengan PPE (*Personal Protection Equipment*) adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencegah dan meminimalkan pekerja dari potensi bahaya di tempat kerja (Anizar, 2012: 86). Sebelum pekerja menentukan APD yang akan dipakai, pekerja harus menentukan dan mengidentifikasi sumber bahaya agar APD yang digunakan dapat memberikan perlindungan efektif (AIHA: 2). Menurut John Ridley (2004: 142) APD yang efektif harus: (1) sesuai dengan bahaya

yang dihadapi, (2) terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya, (3) cocok bagi yang akan menggunakannya, (4) tidak mengganggu APD yang lain yang dipakai secara bersamaan, (5) tidak meningkatkan resiko terhadap pemakainya.

Alat Pelindung Diri (APD) harus selalu tersedia di bengkel untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja. Anizar (2012: 89) menjelaskan jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang harus tersedia di bengkel antara lain alat pelindung kepala, alat pelindung mata/wajah, alat pelindung pernafasan, alat pelindung pendengaran, alat pelindung badan, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki. Alat pelindung kepala, ditujukan untuk melindungi kepala dari benda yang jatuh, tumbukan mekanis, terluka, dan terjebaknya rambut di dalam mesin yang bergerak. Alat pelindung mata dan wajah, untuk melindungi mata dan wajah dari percikan bunga api saat melakukan pekerjaan las. Alat pelindung pernafasan berfungsi untuk melindungi pernafasan dari kontaminasi bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh manusia. Contoh alat pelindung pernafasan adalah masker. Alat pelindung pendengaran, melindungi telinga dari suara mesin yang bising mengakibatkan kerusakan pada gendang telinga. Alat pelindung badan untuk menyediakan perlindungan dari panas, air, dingin. Alat pelindung tangan, melindungi tangan dari potongan benda, abrasi, suhu tinggi, kontak dengan bahan kimia yang menyebabkan iritasi kulit. Contoh alat pelindung tangan adalah sarung tangan. Alat pelindung kaki berguna untuk melindungi kaki

mencakup sepatu kerja, sepatu bot, atau perlengkapan kaki yang sesuai dengan industri tertentu.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sesuatu yang dipahami, diketahui siswa untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah dalam melakukan pekerjaan sehingga dalam bekerja aman dari bahaya yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini terkait dengan pengetahuan siswa tentang K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dapat disusun dimensi yaitu pemahaman (*comprehension*), analisis (*analysis*), dan penerapan (*application*). Pemahaman siswa tentang K3 meliputi pemahaman siswa mengenai pengertian dan tujuan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). dapat mengidentifikasi bahaya dan pencegahanya sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja, serta dapat menerapkan alat perlindungan saat bekerja. Analisis meliputi identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja dan menguraikan cara pencegahan kecelakaan kerja.Selanjutnya penerapan meliputi siswa dapat menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

## **4. Kesiapan Kerja**

### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga harapannya setelah mereka lulus dapat langsung bekerja di dunia industri. Lulusan SMK harus lebih siap bekerja di dunia industri sesuai keahlian yang ditekuninya. Menurut Hamzah B. Uno (2006: 7), kesiapan (*readiness*) adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010: 59) kesiapan (*readiness*) adalah *preparedness to respond or react* diartikan sebagai kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Selanjutnya Dalyono (2005: 52) menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan

Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Malayu SP Hasibuan, 2003: 94). Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993: 17) kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Meier dan Atkins (2004: 338) mendefinisikan kesiapan kerja adalah *the preparation of physical mental, and other vocational resources for entry into*

*competitive employment* yang dapat diartikan persiapan fisik mental, dan lainnya sumber daya kejuruan untuk memasuki lapangan kerja yang kompetitif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja adalah seseorang atau individu yang telah memiliki kematangan, kemampuan, persiapan fisik dan mental untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Persaingan ketat lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja menuntut lulusan SMK untuk siap lebih dini memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Pengetahuan yang luas tentang dunia kerja, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dalam segala bidang merupakan modal penting yang harus mulai dipersiapkan oleh para lulusan SMK.

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1993: 44-48) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya: (1) faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, antara lain: kemampuan/ kompetensi, bakat, motivasi, sikap, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja, (2) faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2005:159) seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki motivasi, (2) kejujuran, (3) kematangan yang ditunjukan dengan sikap tenang, sistimatis dan terarah, (4) kemampuan berkerja sama, (5) mampu mengambil keputusan cepat dan logis. Selanjutnya Beashline dalam Manullang (2008: 89) menjelaskan ciri kesiapan kerja adalah: (1) pengetahuan yang luas, mempunyai sifat pribadi seperti kesetiaan, kesehatan, inisisatif, pertimbangan yang baik, dan kepandaian bergaul, (2) mempunyai semangat kerja, (3) kesetabilan emosi dan tingkah laku sopan, (4) kemauan baik dan optimis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa sangatlah banyak. Faktor-faktor tersebut harus dimiliki oleh siswa sebelum memasuki dunia kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain pengetahuan dunia kerja, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sikap yang baik, motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, pengalaman bekerja. Pengalaman bekerja siswa tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui program Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan di SMK.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Suheri Sandi (2012) tentang Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta. Metode *ex-post facto* dan sampel dalam penelitian 57 siswa.

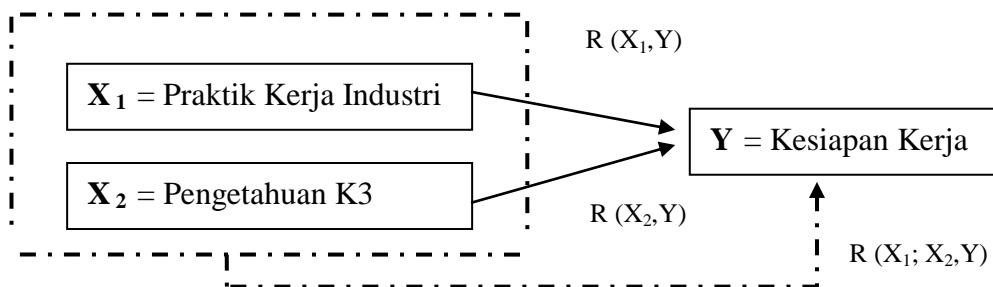
Hasil penelitian diketahui bahwa praktik kerja lapangan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas III program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,421 dan  $p = 0,000$ .

Hasil penelitian Henny Abertina Barbalina Lesnussa (2012) tentang Pengaruh Konsep Diri, Praktik Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura. Metode *ex-post facto* dan sampel dalam penelitian ini 52 siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Praktik Industri dengan kesiapan siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,672 dan  $p = 0,000$ .

Hasil penelitian Aziiz Aji Wijaya (2012) tentang Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Metode *ex-post facto* dan sampel dalam penelitian ini 86 siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa prestasi mata pelajaran K3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 dan  $p = 0,000$ .

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan melalui gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan suatu program keahlian produktif yang diadakan di luar sekolah sebagai aplikasi dari Pendidikan Sistem Ganda. Dalam Praktik Kerja Industri siswa dapat bekerja langsung di dunia kerja, menerapkan kompetensi yang dipelajari selama belajar di sekolah untuk mencapai suatu tingkat keahlian/ kompetensi tertentu. Praktik Kerja Industri dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta. Program Praktik Kerja Industri wajib diikuti bagi setiap siswa kelas XI SMK PIRI 1 selama satu bulan. Secara umum dengan adanya Praktik Kerja Industri dapat membantu siswa SMK dalam meningkatkan kompetensinya baik secara kognitif, psikomotor maupun afektif. Siswa akan lebih menguasai pelajaran/ materi yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dengan langsung mengaplikasikan kompetensinya pada situasi nyata. Setelah

melaksanakan Praktik Kerja Industri diharapkan nantinya siswa setelah lulus akan mempunyai bekal pengalaman bekerja di industri, ketrampilan yang cukup, kompetensi sesuai dunia kerja yang cukup sehingga setelah lulus nantinya siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta lebih siap masuk ke dunia kerja.

Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh Pengetahuan K3. Pengetahuan meliputi pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), dan analisis (*analysis*). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagaimana cara melindungi diri seseorang dan menghindari dari kecelakaan kerja serta merupakan suatu alat yang dapat melindungi pekerja, alat kerja dari bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Di SMK PIRI 1 Yogyakarta pengetahuan K3 didapat melalui pelajaran K3 pada kelas X. Melalui pelajaran K3 selama satu semester tersebut siswa diberikan penjelasan tentang konsep dasar K3, analisis sumber bahaya di tempat kerja, pencegahan kecelakaan, serta penanggulangan kecelakaan kerja di industri sehingga diharapkan nantinya siswa selelah lulus telah memahami tentang bagaimana penerapan K3 di industri. Dalam bekerja pengetahuan tentang K3 wajib dimiliki dan dikuasai siswa agar nantinya dalam bekerja pekerja, proses produksi, serta yang mendukung proses produksi dapat aman. Berdasarkan pemikiran di atas bahwa dengan pengetahuan K3 yang baik maka setelah lulus nantinya siswa akan lebih siap untuk masuk ke dalam dunia industri karena di dunia industri.

Gambar 1 dijelaskan pula bahwa Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja adalah seseorang atau individu yang telah memiliki kematangan, kemampuan, persiapan fisik dan mental untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, harapannya setelah mereka lulus dapat langsung bekerja di dunia industri. Lulusan SMK harus lebih siap kerja dan memiliki pengetahuan dunia kerja, serta memiliki kompetensi kerja yang memadai sebelum memasuki dunia kerja. Selain memiliki kompetensi yang bagus di bidangnya siswa SMK juga harus mempunyai sikap yang positif contohnya tanggung jawab, disiplin, dapat bekerja sama dengan orang lain. Sebelum siswa memasuki dunia kerja, pengalaman bekerja yang diperoleh melalui Praktik Kerja Industri sangat diperlukan agar siswa lebih memahami tentang pekerjaan, kompetensi, serta aturan-aturan yang ada di dalam dunia industri. Sebelum memasuki dunia kerja pengetahuan siswa tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga harus dikuasai siswa. Pemahaman tentang konsep dasar pemikiran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu dikuasai oleh lulusan SMK yang siap kerja supaya dalam bekerja siswa dapat aman, perangkat produksi aman, dan tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja.

## **D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, pertanyaan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Pertanyaan penelitian

Bagaimanakah gambaran variabel Praktik Kerja Industri, variabel pengetahuan K3, variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta?

### 2. Hipotesis penelitian

- a) Terdapat pengaruh variabel Praktik Kerja Industri terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.
- b) Terdapat pengaruh variabel Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.
- c) Terdapat pengaruh variabel Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Selain itu, jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

##### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta dengan subyek penelitian siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2013- April 2013.

#### **B. Populasi dan Sample Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang digunakan untuk penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 236 siswa.

Tabel 1. Persebaran Populasi Penelitian

Program Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa
Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik	XII TITL	17
Teknik Audio Video	XII TAV	22
Teknik Pemesinan	XII TP	26
Teknik Komputer Jaringan	XII TKJ 1	24
	XII TKJ 2	20
Teknik Kendaraan Ringan	XII TKR 1	20
	XII TKR 2	25
	XII TKR 3	24
	XII TKR 4	28
	XII TKR 5	30
<b>Jumlah</b>		236

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penentuan sampel, digunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* adalah cara pengambilan sampel penelitian secara acak tanpa memandang tingkatan yang terdapat pada populasi, sehingga semua subjek penelitian mempunya peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Namun, proporsi sampel ditentukan agar diperoleh persebaran yang merata pada sampel yang diambil.

Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau yang diinginkan, yaitu 5%

Hasil perhitungan sampel dengan rumus di atas, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 148 siswa. Perhitungan lengkap sampel dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasil ringkasan sampel dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Persebaran Sampel Penelitian

Program Keahlian	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik	17	11
Teknik Audio Video	22	14
Teknik Pemesinan	26	16
Teknik Komputer Jaringan	44	27
Teknik Kendaraan Ringan	127	80
<b>Jumlah</b>	<b>236</b>	<b>148</b>

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )

Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesi berupa program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri untuk mencapai keahlian dalam bidangnya.

Subyek penelitian siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 148 siswa dari berbagai Program Keahlian. Praktik Kerja Industri diukur dari dimensi: (a) pemahaman siswa, (b) persiapan, (c) pelaksanaan, (d) hasil setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Pada penelitian ini Praktik Kerja Industri dengan indikator: (a) pandangan siswa tentang tujuan dan manfaat Praktik Kerja Industri, (b) pengarahan dari guru dan pembimbing industri, (c) kemampuan melaksanakan Praktik Kerja Industri, (d) bimbingan selama Praktik Kerja Industri, (e) keseriusan selama melaksanakan Praktik Kerja Industri, (f) hasil setelah mengikuti Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri sangat penting agar hasil setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri

dapat maksimal sehingga siswa dapat lebih mantap dan siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

## 2. Pengetahuan K3 (X<sub>2</sub>)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagaimana cara melindungi diri seseorang dan menghindari dari kecelakaan kerja serta merupakan suatu alat yang dapat melindungi pekerja, alat kerja dari bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Subyek penelitian siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 148 siswa dari berbagai Program Keahlian. Pengetahuan K3 diukur dari dimensi: (a) pemahaman K3, (b) mengidentifikasi *hazard*, (c) menerapkan K3. Pada penelitian ini pengetahuan K3 dengan indikator: (a) memahami pengertian dan tujuan dari K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), (b) memahami faktor penyebab kecelakaan kerja, (c) menjelaskan cara pencegahan kecelakaan, (d) penerapan APD (Alat pelindung Diri) saat bekerja.

## 3. Kesiapan Kerja ( Y )

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Subyek penelitian siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 148 siswa dari berbagai Program Keahlian. Kesiapan kerja diukur dari dimensi: (a) pengetahuan dan kemampuan, (b) sikap, (c) motivasi, (d) pengalaman kerja.

Pada penelitian ini kesiapan kerja dengan indikator: (a) mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja, (b) mampu bekerja sama dengan orang lain, (c) mempunyai ambisi untuk maju, (d) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (e) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

## **D. Teknik Pengambilan Data**

### **1. Metode Angket**

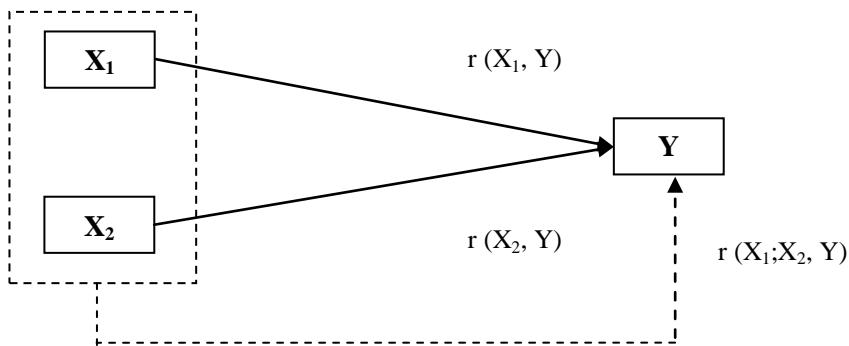
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Angket ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta jumlah responden 148 siswa. Pernyataan- pernyataan yang ada di dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel- variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Semua butir soal dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya.

## **E. Variabel dan Paradigma Penelitian**

Variabel merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau *variabel terikat*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ), pengetahuan K3 ( $X_2$ ), variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja ( $Y$ ). Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ( $r$ ) antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat ( $Y$ ), variabel bebas  $X_2$  dengan variabel terikat ( $Y$ ), dan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Paradigma hubungan antar variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) dapat diilustrasikan melalui Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  : Praktik Kerja Industri

$X_2$  : Pengetahuan K3

$Y$  : Kesiapan Kerja

→ : Garis Regresi  $X$  terhadap  $Y$

--→ : Garis Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja berikut ini akan diuraikan penyusunan instrumen masing-masing variabel.

Skala pengukuran dalam instrumen Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral. Alternatif

jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan *expert judgment* kepada dosen ahli, selanjutnya uji validitas dilakukan dengan uji coba instrumen. Dalam uji coba instrumen dengan menganalisis butir tes, yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya. Pengujian validitas menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 19 for Windows yang diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai r *product moment* taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen

yaitu dengan metode *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 19 for Windows. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*  $>0,70$  (Nunnaly dalam Imam Ghazali, 2011:48).

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif akan disajikan nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi, median dan modus. Deskripsi data juga menyajikan kecenderungan data pada masing-masing variabel beserta gambar histogramnya. Kategori disusun berdasarkan kurva distribusi normal dengan menggunakan skor ideal dari hasil instrumen masing-masing variabel, dengan  $M_i = 1/2$  (nilai maksimum- nilai minimum),  $S_{di} = 1/6$  (nilai maksimum- nilai minimum). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 19 for Windows.

Pedoman pengkategorian kecenderungan data pada masing-masing variabel menggunakan batasan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Kecenderungan Data

Interval	Kategori
$X < M_i - 1,5.S_{di}$	Sangat Rendah
$M_i - 1,5.S_{di} \leq X < M_i$	Rendah
$M_i \leq X < M_i + 1,5.S_{di}$	Tinggi
$M_i + 1,5.S_{di} \leq X$	Sangat Tinggi

(Sumber: Syaifuldin Azwar, 2009: 109)

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 19 *for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 19 *for Windows*. Setelah diketahui harga  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier. Hubungan antara variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from linearity > alpha* yang ditetapkan (misal 5%).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika  $\alpha = 0.05$  maka batas VIF = 10. Jika  $VIF < 10$  dan  $TOL > 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja (Hipotesis 1), dan pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja (Hipotesis 2).

### b. Analisis regresi Linier Ganda

Analisis Regresi Linier Ganda didasarkan pada hubungan simultan variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan pengetahuan K3 ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

#### **4. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket kepada siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 20 siswa. Angket tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Hasil Uji Validitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur
1	Praktik Kerja Industri	27	3	16, 19, 23
2	Pengetahuan K3	27	2	8, 21
3	Kesiapan Kerja	30	3	5, 16, 26

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat diketahui bahwa variabel Praktik Kerja Industri terdapat 3 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 16, 19, 23, variabel pengetahuan K3 terdapat 2 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 8, 21, dan untuk variabel kesiapan kerja terdapat 3 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 5, 16, 26. Item gugur pada tiap variabel tidak digunakan untuk penelitian.

##### b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
1	Praktik Kerja Industri	0,942	Tinggi
2	Pengetahuan K3	0,950	Tinggi
3	Kesiapan Kerja	0,944	Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan 20 siswa kelas XII SMK 1 PIRI Yogyakarta, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) sebesar 0,942, variabel pengetahuan K3 ( $X_2$ ) sebesar 0,950, dan variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0,944,. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mempunyai tingkat keterandalan yang tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner dengan subyek penelitian siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebanyak 148 siswa dari berbagai Program Keahlian. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan variabel pengetahuan K3 ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat yaitu variabel kesiapan kerja (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SDi), serta disajikan tabel distribusi frekuensi untuk kecenderungan masing-masing variabel. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 19 *for Windows*.

##### **1. Data Praktik Kerja Industri**

Data dari variabel Praktik Kerja Industri diperoleh dengan metode angket. Instrumen variabel Praktik Kerja Industri diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu: pandangan akan pelaksanaan Praktik Kerja Industri, pengarahan dari guru dan pembimbing industri, kemampuan melaksanakan Praktik Kerja Industri, bimbingan selama Praktik Kerja Industri, keseriusan selama melaksanakan Praktik Kerja Industri, dan hasil setelah mengikuti Praktik Kerja Industri. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software* SPSS 19.0 *for Windows* dan disajikan dalam

tabel diketahui mean = 77,40, median = 77, modus = 73, standar deviasi = 6,65, skor minimum = 49, skor maksimum = 91.

Pengkategorian kecenderungan data variabel Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kecenderungan Data Variabel Praktik Kerja Industri

No	Katagori	Batasan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	24- 41	0	0%
2	Rendah	42- 59	1	1%
3	Tinggi	60- 77	74	50%
4	Sangat Tinggi	78- 96	73	49%
Jumlah			148	100%

## 2. Data Pengetahuan K3

Data dari variabel Pengetahuan K3 diperoleh dengan metode angket. Instrumen pengetahuan K3 diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu: memahami pengertian dan tujuan K3, memahami faktor penyebab kecelakaan kerja, mencelskan cara pencegahan kecelakaan, menjelaskan tentang penggunaan APD saat bekerja. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software SPSS 19.0 for Windows* dan disajikan dalam tabel diketahui mean = 82,63, median = 83, modus = 78, standar deviasi = 7,12, skor minimum = 51, skor maksimum = 96.

Pengkategorian kecenderungan data variabel pengetahuan K3 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan K3

No	Katagori	Batasan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	25- 42	0	0%
2	Rendah	43- 62	2	2%
3	Tinggi	63- 82	70	47%
4	Sangat Tinggi	83- 100	76	52%
Jumlah			148	100%

### 3. Data Kesiapan Kerja

Data dari variabel kesiapan kerja diperoleh dengan metode angket. Instrumen Praktik Kerja Industri diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu: pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, tanggung jawab, motivasi untuk maju, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan pengalaman masa lalu. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software SPSS 19.0 for Windows* dan disajikan dalam tabel diketahui mean = 88,20, median = 88, modus = 87, standar deviasi = 6,73, skor minimum = 72, skor maksimum = 104.

Pengkategorian kecenderungan data variabel kesiapan kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kecenderungan Data Variabel Kesiapan Kerja

No	Katagori	Batasan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	28- 48	0	0%
2	Rendah	49- 69	0	0%
3	Tinggi	70- 90	75	51%
4	Sangat Tinggi	91- 112	73	49%
Jumlah			148	100%

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel distribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS 19 *for windows* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp.Sig	Ket.
1	Praktik Kerja Industri	X <sub>1</sub>	0,526	Normal
2	Pengetahuan K3	X <sub>2</sub>	0,271	Normal
3	Kesiapan Kerja	Y	0,407	Normal

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai sig variabel Praktik Kerja Industri sebesar 0,526, variabel pengetahuan K3 dengan sig 0,271 dan variabel kesiapan kerja dengan sig 0,407. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada tiap-tiap variabel mempunyai nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji Linearitas dilakukan dengan *software* SPSS 19 *for windows*. Kriterianya

apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi  $Deviation from linearity > alpha$  yang ditetapkan (misal 5%).

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Residu dari Variable Bebas	Df	F	F (0,05)	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri ( X1 )	28 ; 118	0,938	1,55	0,561	Linear
2	Pengetahuan K3 ( X2 )	28 ; 118	1,272	1,55	0,188	Linear

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui antara Variabel Praktik Kerja Industri dengan variabel kesiapan kerja didapatkan  $F_{hitung}$  0,938 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,55 pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi 0,561 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Praktik Kerja Industri dengan variabel kesiapan kerja.

Variabel pengetahuan K3 dengan variabel Kesiapan Kerja diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 1,272 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,55 pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig 0,188 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pengetahuan K3 dengan variabel kesiapan kerja.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflantion Factor*), jika  $\alpha = 0.05$  maka batas VIF = 10. Jika  $VIF < 10$  dan  $TOL > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik SPSS 19 for windows sebagai berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Notasi	VIF	TOL ( <i>Tolerance</i> )	Ket.
1	Praktik Kerja Industri	X <sub>1</sub>	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Pengetahuan K3	X <sub>2</sub>	1,000	1,000	

Berdasarkan Tabel 11 di atas dari dua buah variabel terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,000 dan *Tolerance* adalah 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas.

### C. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **1. Uji Hipotesis Pertama ( $X_1-Y$ ) Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja.**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software SPSS 19.0 for Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_1 - Y$ )

Sumber	Koef	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Konstanta Praktik Kerja Industri	54,322 0,438	0,433	5,797	1,66	0,000	Positif Signifikan

Berdasarkan Tabel 12 di atas diketahui besarnya konstanta ( $a$ ) = 54,322 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,438. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 54,322 + 0,438 X_1$ .

Tabel 12 diketahui koefisien korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,433, karena koefisien korelasi ( $r_{X_1,Y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Bila Praktik Kerja Industri semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja siswa tersebut adalah searah.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,797. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,797 > 1,66$ ) atau sig (0,00  $< 0,05$ ) sehingga Praktik Kerja Industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **2. Uji Hipotesis Kedua ( $X_2-Y$ ) yaitu Pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_2 - Y$ )

Sumber	Koef	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Konstanta	64,077					Positif
Pengetahuan K3	0,292	0,309	3,924	1,66	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 13 di atas diketahui besarnya konstanta ( $a$ ) = 64,077 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,292. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 64,077 + 0,292 X_2$ .

Tabel 13 diketahui bahwa koefisien korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,309. Karena koefisien korelasi ( $r_{X_2, Y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat

diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK 1 PIRI Yogyakarta. Bila pengetahuan K3 semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengetahuan K3 dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,924. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,924 > 1,66$ ) atau sig ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga Pengetahuan K3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

### **3. Uji Hipotesis Ketiga ( $X_1, X_2 - Y$ ) yaitu Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linear ganda. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan *software* program SPSS 19.0 for Windows, ringkasan hasil analisis regresi linear ganda adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ( $X_1$  &  $X_2 - Y$ )

Sumber	Koef	R	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig	Keterangan
Konstanta	47,647	0,453	18,757	3,06	0,000	Positif Signifikan
Praktik Kerja Industri	0,372					
Pengetahuan K3	0,142					

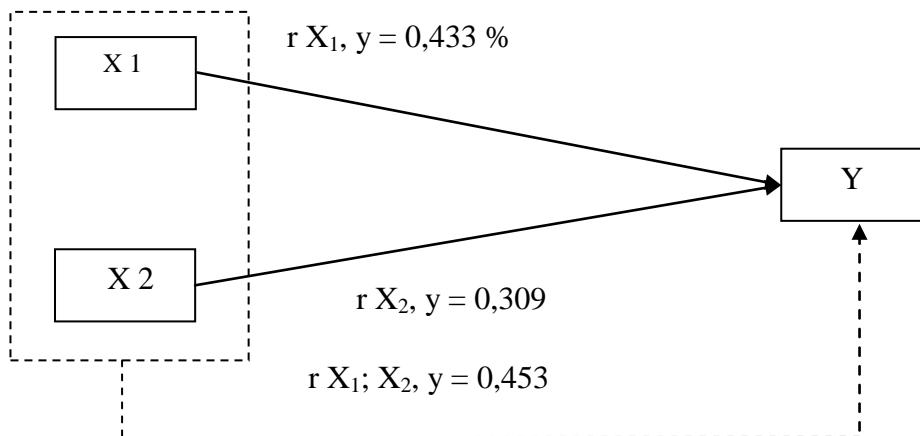
Berdasarkan Tabel 14 di atas diketahui besarnya konstanta ( $a$ ) = 47,647, nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,372, koefisien regresi ( $c$ ) = 0,142, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 47,647 + 0,372 X_1 + 0,142 X_2$ .

Tabel 14 diketahui koefisien korelasi  $X_1$  &  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,453, karena koefisien korelasi  $X_1$  &  $X_2$  terhadap  $Y$  tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII SMK 1 PIRI Yogyakarta. Bila Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan sebaliknya.

Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 18,757. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,07 pada taraf signifikansi 5%, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $18,757 > 3,06$ ) atau sig ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

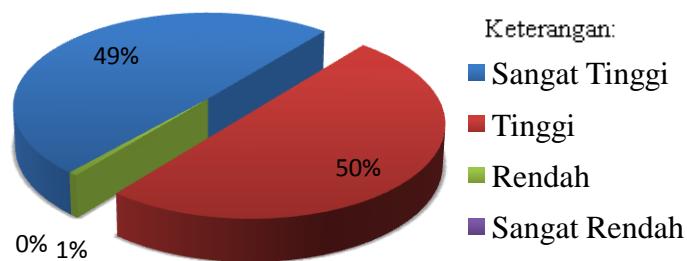
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Praktik Kerja Industri dan variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka paradigma hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 3. Paradigma Hasil Penelitian

### 1. Gambaran variabel Praktik kerja Industri, variabel pengetahuan K3, dan variabel kesiapan kerja.

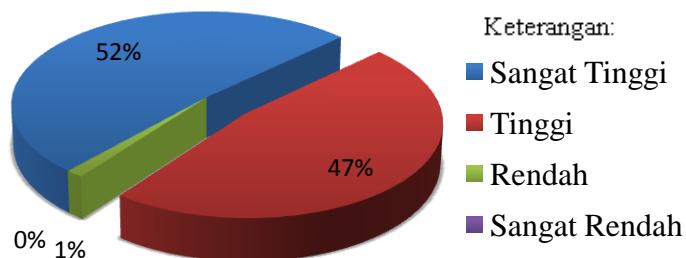
Berdasarkan Tabel 6 kecenderungan data variabel Praktik Kerja Industri maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Data Praktik Kerja Industri

Berdasarkan Gambar 4 diatas, diketahui bahwa dari sampel 148 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (49%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (50%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (1%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori rendah, dan tidak didapatkan siswa (0%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam katagori tinggi. Siswa mempersiapkan kompetensi yang sesuai dengan keahlianya dengan baik dan siswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan serius sehingga hasil yang didapatkan setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri dapat maksimal.

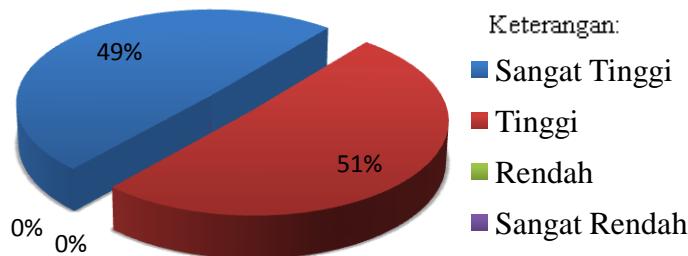
Berdasarkan Tabel 7 kecenderungan data variabel pengetahuan K3 maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Data Pengetahuan K3

Berdasarkan Gambar 5 diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 148 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (52%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (47%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (1%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori rendah dan tidak ada siswa (0%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki pengetahuan K3 akan menerapkan dasar-dasar K3 saat melakukan pekerjaan sehingga dalam bekerja dapat aman. Siswa dapat mengidentifikasi sumber bahaya sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu siswa dapat menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja sehingga siswa bekerja dengan aman.

Berdasarkan Tabel 8 kecenderungan data variabel kesiapan kerja maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Data Kesiapan Kerja

Berdasarkan Gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 148 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (49%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (51%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa (0%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori rendah dan katagori sangat rendah. Kesiapan kerja siswa sangat diperlukan oleh lulusan SMK dimana lulusan SMK harus siap memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja siswa meliputi pengetahuan tentang dunia kerja dimana siswa mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, siswa memiliki sikap yang baik, contohnya tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu siswa yang mempunyai kesiapan kerja hatus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat bekerja setelah lulus.

## **2. Pengaruh variabel Praktik Kerja Industri terhadap variabel kesiapan kerja**

Praktik Kerja Industri diukur dari dimensi: (a) Pemahaman siswa, (b) persiapan, (c) pelaksanaan, (d) hasil setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Kriteria dalam pengukuran Praktik Kerja Industri penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu: (a) pandangan akan pelaksanaan praktik kerja industri, (b) pengarahan dari guru dan pembimbing industri, (c) kemampuan melaksanakan praktik kerja industri, (d) bimbingan selama praktik kerja industri, (e) keseriusan selama praktik kerja industri, (f) hasil setelah mengikuti praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* statistik SPSS 19 *for Windows* diketahui persamaan garis regresi sederhana  $Y = 54,322 + 0,438 X_1$ . Koefisien korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,433 dan melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 5,797 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,66. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK 1 PIRI Yogyakarta.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Suheri Sandi (2012) tentang Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta juga diketahui koefisien korelasi 0,421 dan  $p = 0,000$  yang menyimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 21) Praktik Kerja Industri merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Dengan melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa dapat mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu dengan melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa lebih mempunyai pengalaman dalam bekerja. Peserta didik dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu keseriusan

siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri sangat penting agar hasil selama Praktik Kerja Industri dapat maksimal sehingga siswa dapat lebih mantap dan siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya.

### **3. Pengaruh variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesiapan kerja**

Pengetahuan K3 diukur dari dimensi: (a) pemahaman K3, (b) mengidentifikasi *hazard*, (c) menerapkan K3. Kriteria dalam pengukuran Pengetahuan K3 dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu: (a) memahami pengertian dan tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja, (b) memahami faktor penyebab kecelakaan kerja, (c) menguraikan cara pencegahan kecelakaan, (d) penerapan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software SPSS 19 for Windows* diketahui persamaan garis regresi sederhana  $Y = 64,077 + 0,292 X_2$ . Koefisien korelasi  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,309 dan melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,924 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,66. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan K3 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK 1 PIRI Yogyakarta.

Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sesuatu yang dipahami, diketahui siswa untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah dalam melakukan pekerjaan sehingga dalam

bekerja aman dari bahaya yang diakibatkan oleh kecelakaan kerjam. Pengetahuan K3 meliputi pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), dan analisis (*analysis*). Pengetahuan K3 di SMK PIRI 1 Yogyakarta didapat melalui pelajaran K3 pada kelas X. Melalui pelajaran K3 selama satu semester tersebut siswa diberikan penjelasan tentang konsep dasar K3, analisis sumber bahaya di tempat kerja, pencegahan kecelakaan, serta penanggulangan kecelakaan kerja di industri sehingga diharapkan nantinya siswa selelah lulus telah memahami tentang bagaimana penerapan K3 di industri. Dalam bekerja pengetahuan tentang K3 wajib dimiliki dan dikuasai siswa agar nantinya dalam bekerja pekerja, proses produksi, serta yang mendukung proses produksi dapat aman.

#### **4. Pengaruh variabel Praktik Kerja Industri dan variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesiapan kerja**

Kesiapan kerja diukur dari dimensi: (a) pengetahuan dan kemampuan, (b) sikap, (c) motivasi, (d) pengalaman kerja. Pengukuran kesiapan kerja penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja, (b) mampu bekerja sama dengan orang lain, (c) mempunyai ambisi untuk maju, (d) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (e) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* statistik SPSS19 for Windows diketahui persamaan garis regresi ganda  $Y = 47,647 + 0,372 X_1 + 0,142 X_2$ . Koefisien korelasi  $X_1$  &  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,453. Melalui

analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 18,757 dengan  $sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 3,06. Harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan pengetahuan K3 ( $X_2$ ) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK 1 PIRI Yogyakarta.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Aziiz Aji Wijaya (2012) tentang Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan juga diketahui koefisien korelasi sebesar 0,681 dan  $p = 0,000$  yang disimpulkan bahwa Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681.

Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja adalah seseorang atau individu yang telah memiliki kematangan, kemampuan, persiapan fisik dan mental untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Hasil analisis diketahui Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan K3 secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Dengan melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa dapat mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, mengaplikasikan kompetensi yang didapat melalui pelajaran di sekolah dengan menerapkan langsung di industri sehingga dengan keseriusan siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri maka siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja. Selain itu

salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengetahuan K3. Pengetahuan K3 harus dimiliki oleh siswa sebelum memasuki dunia kerja agar nantinya siswa aman dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas. Selain itu dengan pengetahuan K3 yang baik siswa dapat mengidentifikasi dan mencegah bahaya saat melakukan pekerjaan di industri. Oleh karena itu pengetahuan K3 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) gambaran Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagian kecil siswa memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat tinggi, dan sebagian kecil siswa memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi, (2) Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 dengan koefisien korelasi 0,433, (3) pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 dengan koefisien korelasi 0,309, (4) Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 dengan koefisien korelasi 0,453.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terkait dengan pengetahuan K3, aspek yang diukur hanya meliputi pengetahuan secara kognitif yang meliputi pemahaman, analisis, dan aplikasi sehingga dimungkinkan untuk mengungkap

pengetahuan K3 siswa dapat dilakukan dengan prestasi hasil belajar Mata Pelajaran K3. Kesiapan kerja yang diteliti hanya terbatas pengetahuan, pengalaman, sikap, motivasi, tetapi untuk hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial, informasi dunia kerja belum diteliti sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap kesiapan kerja siswa.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran untuk sekolah
  - a. Sekolah harus memberikan bimbingan sebelum siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri, memberikan bimbingan selama Praktik Kerja Industri, dan melakukan evaluasi program Praktik Kerja Industri setiap tahun agar hasil pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat ditingkatkan
  - b. Sekolah harus meningkatkan pengetahuan K3 melalui pelajaran K3 dengan menambah jam pelajaran (teori dan praktik) agar siswa tidak hanya mengerti secara teori tetapi siswa dapat menerapkan pengetahuan tentang K3 yang dipelajari contohnya penggunaan Alat Pelindung Diri yang tepat dan benar.
  - c. Sekolah menyalurkan siswa untuk terjun Praktik Kerja Industri sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni siswa.

2. Saran untuk siswa
  - a. Siswa hendaknya melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan serius dan sungguh-sungguh agar hasil setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri maksimal.
  - b. Dalam melaksakan Praktik Kerja Industri jangan takut dan malu untuk bertanya kepada pembimbing lapangan mengenai hal yang belum diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- AIHA. (2005). *Guidline For the Development of Personal Protective Equipment Programs for Small Business Owners*. USA: AIHA Publising.
- Amirul Hadi. (2010). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Anizar. (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziiz Aji Wijaya. (2012). *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan*. Skripsi: FT UNY.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012*. Jakarta: BPS
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Jurnal Kegiatan Siswa Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang- Undang Sisdiknas Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah- sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Henny Abertina Barbalina Lesnussa. (2012). *Pengaruh Konsep Diri, Praktik Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap kesiapan Siswa kelas XII Program Keahlian Listrik di SMKN 3 Jayapura*. Skripsi FT UNY.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John Ridley. (2004). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Manullang. (2008). *Dasar – Dasar Management*. Gadjah Mada University Press.
- Malayu SP Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip– Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putu Sudira. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Meier & Atkins. (2004). *Functional Restoration of Adults and Children with Upper Extremity Amputation*. New York: Demos Medical Publishing Inc.
- Rudi Suardi. (2005). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PPM.
- SafeWork SA. (2012). *Workplace Health and Safety Handbook*.
- Syaifuddin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto Sastrohadiwiryo. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Siswanto Sastrohadiwardoyo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suheri Sandi. (2012). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, motivasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta*. Skripsi: FT UNY.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2009). *Angka Kecelakaan Kerja di Banten Tinggi*. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/1255084189/angka-kecelakaan-kerja-di-banten-tinggi>, tanggal 10 November 2012.
- Wahyu Nurharjadmo. (2008). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Journal: FISIP Universitas Sebelas Maret.
- Yusuf Tuloli. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.